

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF
SISWA KELAS 1D SLTP NEGERI 3 BONDOWOSO
DENGAN LATIHAN TERBIMBING

TUGAS AKHIR



Mik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Oleh :

Felecia Christina Sri Rahayu
NIM. 010210402417

Asal : Hadiah

Pembelian

Terima : Tgl. 30 NOV 2002

No. 1. 000.

SRS

Klass

415

SRI

11

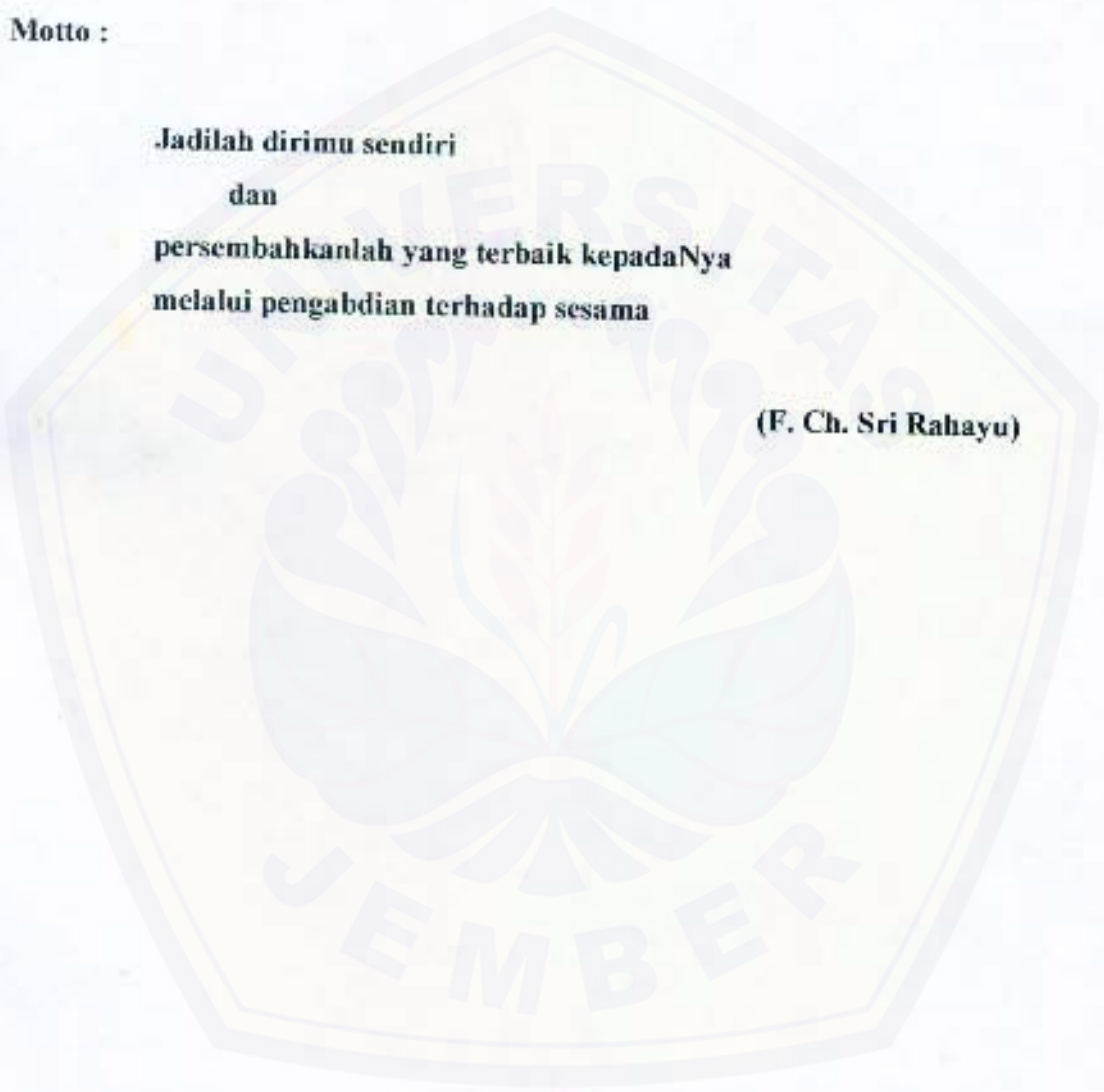
PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2002

Motto :

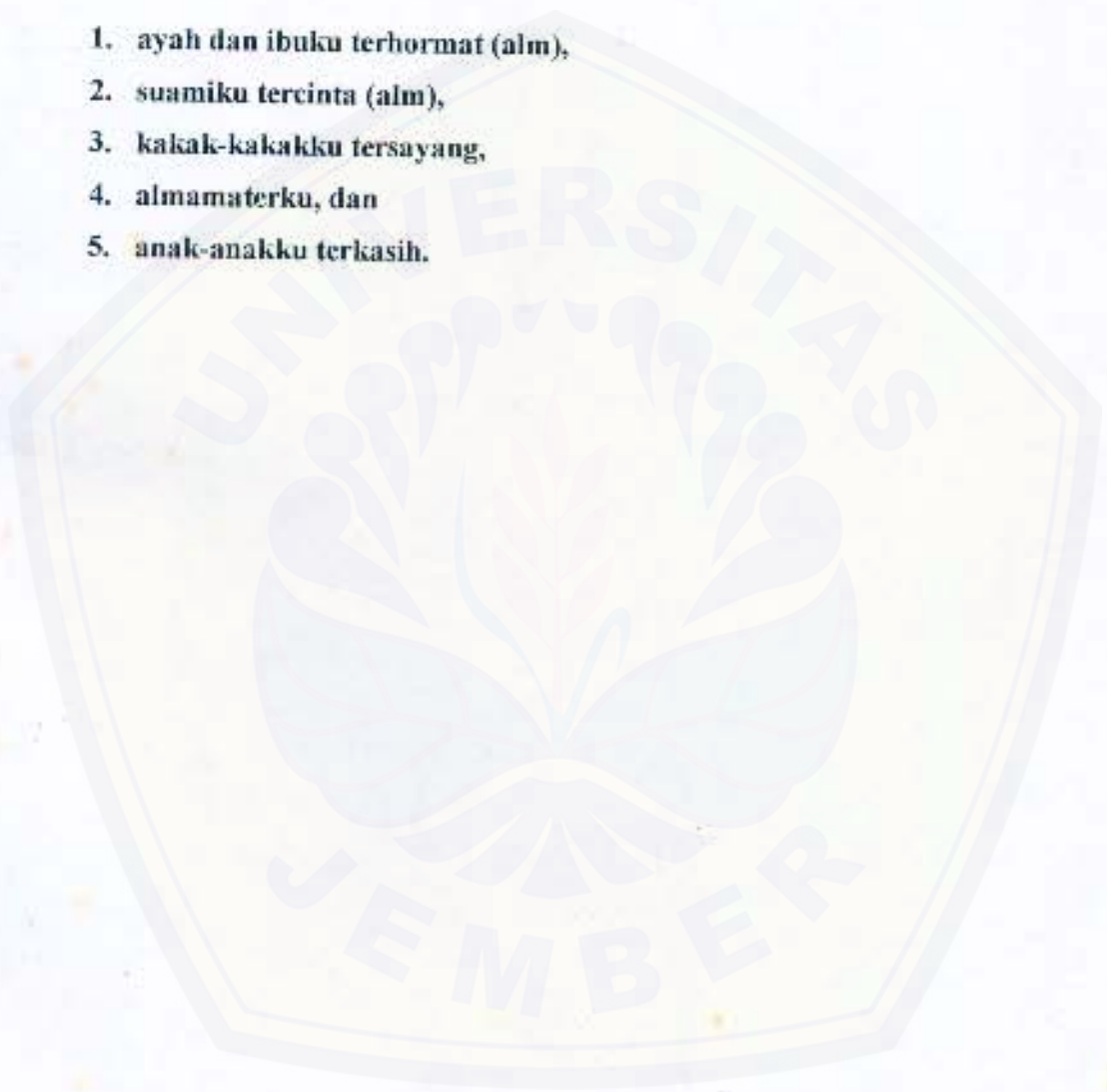
**Jadilah dirimu sendiri
dan
persembahkanlah yang terbaik kepadaNya
melalui pengabdian terhadap sesama**

(F. Ch. Sri Rahayu)



Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada:

1. ayah dan ibuku terhormat (alm),
2. suamiku tercinta (alm),
3. kakak-kakakku tersayang,
4. almamaterku, dan
5. anak-anakku terkasih.



PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF
SISWA KELAS 1D SLTP NEGERI 3 BONDOWOSO
DENGAN LATIHAN TERBIMBING**

KARYA TULIS

**Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji guna Memenuhi Salah Satu
Syarat untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Seni-Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember**

Oleh:

Nama : Felecia Christina Sri Rahayu
NIM : 010210402417
Angkatan : 2001-2002
Tempat/tgl. Lahir : Malang, 23 Juli 1955
Jurusan /Program : Pendidikan Bahasa dan Seni
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Drs. Parto, M.Pd
NIP:131859970

Sekalipun masih terdapat kekurangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi upaya meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif di SLTP Negeri 3 Bondowoso. Selanjutnya, saran dan teguran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Jember, Agustus 2002

Penulis



PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Selasa
Tanggal : 20 Agustus 2002
Tempat : Jember

Tim Penguji



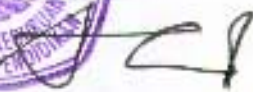
Ketua : Dr. Parto, M.Pd
NIP : 131859970



Anggota : Dr. Sukatman, M.Pd
NIP : 132143324



Mengetahui
Dekan,



Dr. Dwi Suparno, M.Hum
NIP: 131274727

KATA PENGANTAR

Kami memanjatkan segala puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya berkat kasih karuniaNya semata karya tulis yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Kelas 1 D SLTP Negeri 3 Bondowoso dengan Latihan Terbimbing" ini berhasil diselesaikan. Karya tulis ini disusun dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, disamping sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pendidikan. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember yang telah berkenan membuka Program Strata 1 Penyetaraan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2001-2002,
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang telah mengesahkan karya tulis ini,
- 3) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi agar karya tulis Penelitian Tindakan Kelas ini segera disusun,
- 4) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memotivasi sehingga karya tulis Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil disusun,
- 5) Dosen pembimbing yang banyak merelakan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan kebijakan sehingga tersusunnya karya tulis ini,
- 6) Kepala SLTP Negeri 3 Bondowoso beserta para rekan guru yang selalu mendukung serta memberi kemudahan melaksanakan tugas di sekolah demi tersusunnya karya tulis ini,
- 7) para rekan seperjuangan yang ikut andil memnberikan bantuan sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan,

Semoga segala amal baik Bapak dan Ibu sekalian selalu mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Nya serta kedamaian dan kesejahteraan senantiasa menyertai Bapak dan Ibu sekeluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Definisi Operasional	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
2.1 Pengertian Menulis	4
2.2 Pengertian Kalimat	5
2.3 Pengertian Kalimat Efektif	5
2.4 Ciri-ciri Kalimat Efektif	6
2.5 Pengertian Latihan Terbimbing	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	11
3.1 Metode Penelitian	11
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	11
3.3 Rancangan Penelitian	11
3.4 Metode Pengumpulan Data	12
3.5 Prosedur Penelitian	13
3.6 Analisis Data	13

3.7 Instrumen Penelitian	14
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Keterampilan Aspektual Menulis Kalimat Efektif Siswa Meningkatkan	15
4.2 Ketuntasan Belajar Menulis Kalimat Efektif Siswa dengan Latihan Terbimbing	17
4.3 Aktivitas Siswa dalam Menulis Kalimat Efektif Meningkatkan dengan Latihan Terbimbing	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	22
5.1 Kesimpulan	22
5.2 Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23
Daftar Lampiran	25
Daftar Riwayat Hidup	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Perolehan Persentase Keterampilan Siswa Menulis Kalimat Efektif dengan Tema Perindustrian	15
Tabel 2: Perolehan Persentase Keterampilan Siswa Menulis Kalimat Efektif dengan Tema Perindustrian	16
Tabel 3: Perbandingan Ketuntasan Belajar	18
Tabel 4: Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa dan Guru selama KBM berlangsung tanpa Latihan Terbimbing	19
Tabel 5: Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa dan Guru selama KBM berlangsung dengan Latihan Terbimbing	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kriteria Penilaian	25
Lampiran 2: Analisis Hasil Evaluasi Prasiklus	28
Lampiran 3: Analisis Butir Pembelajaran Siklus I	29
Lampiran 4: Rencana Pembelajaran Siklus I	30
Lampiran 5: Program Satuan Pelajaran Siklus I	31
Lampiran 6: Soal Evaluasi Siklus I	35
Lampiran 7: Analisis Hasil Evaluasi Siklus I	36
Lampiran 8: Analisis Butir Pembelajaran Siklus II	37
Lampiran 9: Rencana Pembelajaran Siklus II	38
Lampiran 10: Program Satuan Pelajaran Siklus II	39
Lampiran 11: Soal Evaluasi Siklus II	43
Lampiran 12: Analisis Hasil Evaluasi Siklus II	44
Lampiran 13: Hasil Kerja Siswa Prasiklus	45
Lampiran 14: Hasil Kerja Siklus I	48
Lampiran 15: Hasil Kerja Siklus II	52
Lampiran 16: Daftar Riwayat Hidup	55

ABSTRAK

Felecia Christina Sri Rahayu, Juli 2002, Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Kelas 1 D SLTP Negeri 3 Bondowoso dengan Latihan Terbimbing, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Dosen Pembimbing : Drs. Parto, M.Pd

Kata Kunci : keterampilan menulis, kalimat efektif, latihan terbimbing.

Kemampuan menulis tidak diperoleh dengan cuma-cuma pada waktu belajar bahasa. Supaya pembelajaran menulis dapat terlaksana secara maksimal, diperlukan latihan menulis secara rutin dan intensif. Melalui latihan dengan bimbingan guru, keterampilan menulis kalimat efektif diharapkan dapat ditingkatkan selama proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas 1D SLTP Negeri 3 Bondowoso tahun pelajaran 2001-2002, dengan jumlah siswa 46 orang. Dipilihnya kelas 1D sebagai sampel penelitian karena kondisi kelas yang ramai dibandingkan dengan kelas 1 yang lain, sehingga tidak mendukung aktivitas kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif. Siswa tidak tertarik mengerjakan tugas menulis kalimat efektif.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Untuk memperoleh data, dilakukan tes uraian membuat kalimat efektif dengan ciri gramatikal, kalimat logis, kalimat hemat, kalimat tidak goyah, dan variasi kalimat.

Hasil penelitian secara klasikal yang berhasil dihimpun melalui upaya meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada prasiklus, dari 46 siswa, hanya mampu tercapai 61 % tuntas belajar secara klasikal. Setelah diadakan tindakan pada siklus I, yaitu dengan latihan terbimbing, dapat meningkat menjadi tuntas belajar secara klasikal 71 %. Karena hasil yang dicapai belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal, maka guru melanjutkan dengan tindakan pada siklus II. Ternyata diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal 89 %, demikian pula aktivitas siswa pun dapat ditingkatkan. Dari 60,54 % pada prasiklus, menjadi 64,34 % pada siklus I serta lebih meningkat menjadi 70,46 % pada siklus II.

Bagi siswa dan guru, hendaknya dengan latihan terbimbing keterampilan menulis kalimat efektif dapat ditingkatkan melalui interaksi antarsiswa, sekaligus siswa dengan guru selama proses pembelajaran. Diharapkan pula, latihan terbimbing dapat mempermudah siswa untuk menulis simpulan penjelasan guru sehingga hasil pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan. Tentu saja, diharapkan pula peningkatkan pemahaman dalam penggunaan bahasa Indonesia baku.





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam GBPP Bahasa Indonesia kurikulum SLTP 1994 dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia antara lain membuat siswa mempunyai keterampilan menggunakan bahasa Indonesia untuk mengembangkan intelektualnya, yakni berpikir kreatif, bisa menggunakan akal sehat baik dalam menerapkan ilmu pengetahuan maupun dalam menyelesaikan masalah melalui kematangan emosional dalam bersosialisasi. Diharapkan siswa mempunyai kemauan dan kemampuan serta kegemaran menulis agar pengetahuan yang dimiliki lebih meningkat dan dapat diterapkan dalam masyarakat.

Tarigan (1993: 3- 4) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif berarti dapat menghasilkan tulisan. Ekspresif yaitu dapat mengemukakan pikiran atau gagasan kepada orang lain. Jadi keterampilan menulis diajarkan dengan maksud agar siswa terampil berproduksi melalui pengembangan ekspresinya. Berkaitan dengan keterampilan menulis, kemampuan menyusun kata-kata pun tidak diperoleh dengan cuma-cuma, tetapi harus melalui banyak berlatih secara teratur. Guru bahasa Indonesia harus dapat menciptakan keadaan yang menyenangkan dan menarik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam situasi yang menyenangkan dan menarik, siswa lebih bergairah dalam mengembangkan logikanya dengan memahami kalimat efektif.

Hasil rekaman di lapangan selama proses pembelajaran menulis kalimat efektif, siswa belum memahami kaidah bahasa Indonesia yang baku. Dengan kata lain, proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IID SLTP Negeri 3 Bondowoso belum terlaksana secara optimal.

Contoh kalimat yang tidak efektif:

Ayah Badu mempunyai beberapa jumlah pohon mangga.

Kalimat siswa tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa tersebut belum mampu memahami bahasa baku atau belum dapat menulis kalimat efektif. Karena belum mampu, maka siswa belum terampil menulis kalimat efektif. Untuk mengatasi ketidakmampuan siswa menulis kalimat efektif, maka dilakukan tindakan dengan latihan terbimbing.

Objek penelitian dilaksanakan pada kelas ID SLTP Negeri 3 Bondowoso, karena banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis kalimat efektif apabila dibandingkan dengan kelas I yang lain. Selain hal itu, dipilihnya kelas ID SLTP Negeri 3 Bondowoso karena peneliti sebagai pengajar bahasa Indonesia pada kelas ID SLTP Negeri 3 Bondowoso untuk tahun pelajaran 2001-2002.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah dengan latihan terbimbing siswa kelas ID SLTP Negeri 3 Bondowoso sudah mampu menyusun kalimat yang disediakan menjadi kalimat efektif dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia baku?
- 2) Apakah dengan latihan terbimbing siswa kelas ID SLTP Negeri 3 Bondowoso sudah mampu meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif?
- 3) Apakah melalui latihan terbimbing aktivitas siswa dan guru meningkat selama proses pembelajaran menulis kalimat efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang :

- 1) peningkatan kemampuan siswa kelas ID SLTP Negeri 3 Bondowoso menulis kalimat efektif dengan latihan terbimbing;
- 2) peningkatan keterampilan siswa kelas ID SLTP Negeri 3 Bondowoso menulis kalimat efektif dengan latihan terbimbing; dan
- 3) mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran menulis kalimat efektif dengan latihan terbimbing berlangsung.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- 1) bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif, sehingga dapat menulis simpulan yang diperoleh secara lisan atau tulisan demi meningkatkan kualitas SDM;
- 2) bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia; dan
- 3) bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa, sehingga dapat membawa keberhasilan misi dan visi sekolah di era globalisasi ini.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah persepsi mengenai istilah yang ditampilkan pada penelitian ini, maka perlu diberi batasan yang jelas. Istilah-istilah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kalimat efektif ialah kalimat yang mempunyai susunan lengkap, sehingga jelas maknanya dan tidak menimbulkan pengertian ganda.
- 2) Latihan terbimbing adalah memberi latihan secara terus menerus dengan memberikan bimbingan maupun pengarahan yang diperlukan, misalnya siswa dari tidak dapat menulis kalimat efektif dengan tepat menjadi bisa dan terampil karena sering melakukan latihan menulis kalimat efektif dengan bimbingan guru.
- 3) Diskusi kelompok adalah salah satu metode pengajaran yang menekankan pada bagaimana siswa belajar dari orang lain, bagaimana menanggapi pendapat orang lain, bagaimana memelihara kesatuan kelompok, dan belajar tentang cara-cara pengambilan keputusan yang amat berguna bagi mereka.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian yang berkaitan dengan menulis kalimat efektif sangat luas. Pada bagian kajian pustaka ini, hanya akan dibahas tentang kalimat efektif dengan aspek antara lain : (1) menulis kalimat efektif dengan menggunakan ciri gramatikal, (2) menulis kalimat efektif dengan menggunakan kalimat hemat, (3) menulis kalimat efektif dengan menggunakan kalimat logis, (4) menulis kalimat efektif dengan menggunakan kalimat yang tidak, dan (5) menulis kalimat efektif dengan menggunakan variasi kalimat.

2.1 Pengertian Menulis

Menulis pada dasarnya bervariasi baik dari segi bentuk, isi, dan sifatnya. Ada pendapat yang mengatakan bahwa menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena, pensil, kapur, atau alat tulis lainnya. Ada pula yang mengatakan menulis adalah melahirkan pikiran/perasaan seperti pada waktu mengarang, membuat surat dan sebagainya dengan tulisan, menulis sama dengan mencatat. Menulis tidak berbeda dengan menggambar atau membatik pada kain yang tidak menggunakan alat cetak (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990:968).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1986). Menulis adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan seperti waktu mengarang, membuat surat dengan lambang huruf atau tulisan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990: 968).

Menulis adalah suatu aktivitas berkomunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Menulis adalah proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapatnya kepada pembaca dengan simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca (Widyamartaya, 1990).

2.2 Pengertian Kalimat

Pengertian kalimat sendiri pun memiliki berbagai variasi. Berikut ini dicantumkan beberapa pendapat yang telah umum digunakan dalam menentukan pengertian kalimat. Kalimat merupakan satuan gagasan linguistik yang mengandung gagasan lengkap dan terdiri atas unsur-unsur yang tersusun menurut urutan tertentu dan mempunyai intonasi tertentu pula (Lapoliwa, 1990).

Kalimat ialah satuan bahasan yang berisi suatu "pikiran" atau "amanat" yang serba lengkap, berarti di dalam suatu bahasan yang disebut kalimat itu terdapat: 1) unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan yang lazim disebut dengan istilah subjek (S), 2) unsur atau bagian yang menjadi komentar tentang subjek dan lazim disebut dengan istilah predikat (P), 3) unsur atau bagian yang merupakan pelengkap predikat yang lazim disebut objek (O), 4) unsur atau bagian yang merupakan "penjelasan" lebih lanjut terhadap predikat dan subjek yang lazim disebut dengan istilah keterangan (K) (Chaer, 1994).

Adapula kajian yang memaparkan kalimat ialah kesatuan ujaran yang terkecil, berintonasi, dan mengandung pikiran lengkap serta didukung dengan adanya suatu situasi. Jadi, ciri-ciri kalimat: a) kata atau susunan kata, b) intonasi, c) makna atau arti yang mengandung pikiran lengkap, d) situasi ialah saat mengungkapkan ujaran dan itu mengandung suatu pengertian (Zainuddin, 1992).

2.3 Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan itu tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca), persis seperti apa yang disampaikan. Syaratnya: a) pola harus benar, b) mempunyai daya tarik, c) didalam karya tulis membentuk kerjasama lewat sistem yang bervariasi (Razak, 1990).

Kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi. Kalimat dikatakan efektif jika dapat menyampaikan pesan, gagasan, ide, dan pemberitahuan kepada si penerima sesuai dengan bentuk yang ada dalam benak si penyampai (Badudu, 1989).

Kalimat efektif yang sudah kita pelajari perlu juga dilandasi oleh kesadaran akan citarasa kalimat. Syarat-syarat kalimat efektif yang dikemukakan oleh Gorys Keraf juga mengandung pengertian citarasa kalimat. Berhubungan dengan azas-azas pilihan kata, Keraf (dalam Widyamartaya, 1990), secara eksplisit mengemukakan bahwa azas-azasnya ada dua, yaitu ketepatan dan kecocokan atau kesesuaian. Melalui berbagai ragam pengertian kalimat efektif tersebut dalam uraian ini akan dikaitkan dengan tujuan penelitian. Oleh sebab itu, dari pendapat beberapa pakar tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis kalimat efektif merupakan proses pembelajaran yang masih terus berlangsung, agar yang bersangkutan mampu membuat catatan singkat tetapi jelas, tentang hasil informasi yang diperolehnya baik dari mendengarkan maupun membaca suatu wacana. Siswa dituntut selalu aktif dan kreatif dalam menyampaikan hasil informasi secara tertulis, menjadi suatu catatan singkat, yang setiap saat mampu dijabarkan kembali menjadi informasi yang lengkap dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

2.4 Ciri-Ciri Kalimat Efektif

1) Menggunakan kaidah bahasa Indonesia baku.

a) Ciri Gramatikal

Kalimat efektif harus mengikuti kaidah tata bahasa.

Contoh: *Meskipun bukan warga negara Indonesia, ia berminat mempelajari bahasa Indonesia.*

b) Pilihan kata

Kalimat efektif menggunakan susunan kata yang tepat, saksama dan lazim.

Contoh : *Sebelum melakukan penelitian, kita harus menyusun rancangan penelitian.*

c) Penggunaan bahasa tutur yang tidak baku harus dihindarkan.

Contoh: *Adik sudah kuberi tahu agar tidak (pergi) ke rumah nenek hari ini karena kami akan segera berangkat.*

d) Kata-kata yang bersinonim ada yang sesuai adapula yang tidak.

Contoh: *Sebaiknya nanti malam kita menyaksikan pagelaran wayang kulit di pendopo kabupaten.*

Menyaksikan tidak dapat diganti dengan kata *melihat*, karena memerlukan waktu yang cukup lama atau bahkan hingga pertunjukan berakhir.

e) Penggunaan idiom asing

Kalimat efektif hendaknya menggunakan padanan istilah asing apabila sudah ada dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing yang hanya bermaksud ingin kelihatan megah, akan merugikan perkembangan bahasa Indonesia. Istilah-istilah asing boleh digunakan dengan pertimbangan:

1) lebih cocok karena konotasinya, seperti : *kritik, kecaman.*

2) lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahannya.

contohnya: *eksekusi pelaksanaan hukuman mati*

3) bersifat internasional, seperti *matematika ilmu pasti*

e) Penggunaan kata konkret

Kalimat efektif harus menggunakan kata konkret untuk memperjelas maksud kalimat dengan merangsang panca indera dalam kalimat deskripsi.

Contoh: *Gunung Bromo merupakan gunung berapi yang masih bekerja. Kawahnya berbentuk kerucut terbalik yang bergaris tengah 700 meter. Bagi masyarakat Tengger, Gunung Bromo dianggap gunung yang suci. Pada Kasodo (12 bulan Jawa) mereka melaksanakan upacara persembahan kepada Hyang Brama. Persembahan itu berupa hasil bumi dan ternak, seperti: ayam, kambing, dan sebagainya.*

f) Penggunaan idiom yang lazim

Contoh: *bergantung kepada, sesuai dengan, disebabkan oleh, dan sebagainya.*

g) Kalimat lugas/hemat

Kalimat lugas/hemat adalah kalimat efektif yang menggunakan kalimat sederhana dan ringkas.

Contoh: *Setahu saya, struktur bahasa Tengger belum diteliti.*

2) Penalaran

Dalam menyusun kalimat efektif harus menggunakan pilihan kata yang tepat sehingga dapat mendukung jalan pikiran yang logis. Kalimat logis mudah dipahami secara cepat dan tepat.

Contoh:

Yang merasa kehilangan uang dapat diambilnya di ruang guru.
(tidak logis)

Yang merasa kehilangan uang dapat mengembilnya di ruang guru.
(logis)

3) Kalimat yang padu hubungan subjek dan predikatnya tidak terganggu oleh keterangan yang tidak diperlukan.

Contoh: *Listrik masuk desa sungguh menguntungkan bagi masyarakat desa*
(tidak baku).

Listrik masuk desa sungguh menguntungkan masyarakat pedesaan.
(baku)

4) Kalimat tidak goyah

Kalimat efektif yang menggunakan kalimat tidak goyah, tidak menimbulkan pengertian ganda.

Contoh:

Uang itu sudah dikirimkan kakak kemarin. (makna ganda)

Uang itu sudah dikirimkan kepada kakak kemarin. (makna tunggal)

Uang itu sudah dikirimkan oleh kakak kemarin. (makna tunggal)

5) Kalimat hemat

a) Kata tugas dari dan daripada tidak perlu dituliskan.

Contoh: *Nama (daripada) tetangga baru kita Pak Hermawan.*

b) Kata tugas terhadap tidak perlu dalam kata kerja transitif.

Contoh: *Kita wajib saling menghormati (terhadap) hak-hak azasi manusia.*

c) Kata para dan banyak tidak perlu mengikuti kata benda ulang

Contoh: *Para tamu-tamu sudah banyak yang berdatangan.*

d) Kalimat definisi tidak boleh ditulis dalam bentuk negatif, dan tidak boleh ada kata *dimana, bila, jika*, dan sebagainya.

Contoh: *Morfem bebas adalah kata.*

e) Subjek yang sama tidak perlu ditulis ulang.

Contoh: *Deni tidak masuk sekolah karena (ia) sakit.*

f) Menghindarkan penulisan hiponim

Contoh: *Darko sangat menyukai baju (berwarna) hijau.*

6) Kalimat bervariasi

a) Variasi urutan: *Nia membaca dengan rajin.* S – P

Belajar dengan rajin Nia. P – S

Dengan rajin Nia belajar. - Menggeser keterangan kualitas.

b) Variasi aktif-pasif: *Aku membaca buku ini.*

Buku ini kubaca.

c) Variasi penggabungan kalimat:

Meskipun umurnya lanjut, tetapi badannya masih kuat.

Umurnya sudah lanjut, tetapi badannya masih kuat.

2.6 Pengertian Latihan Terbimbing

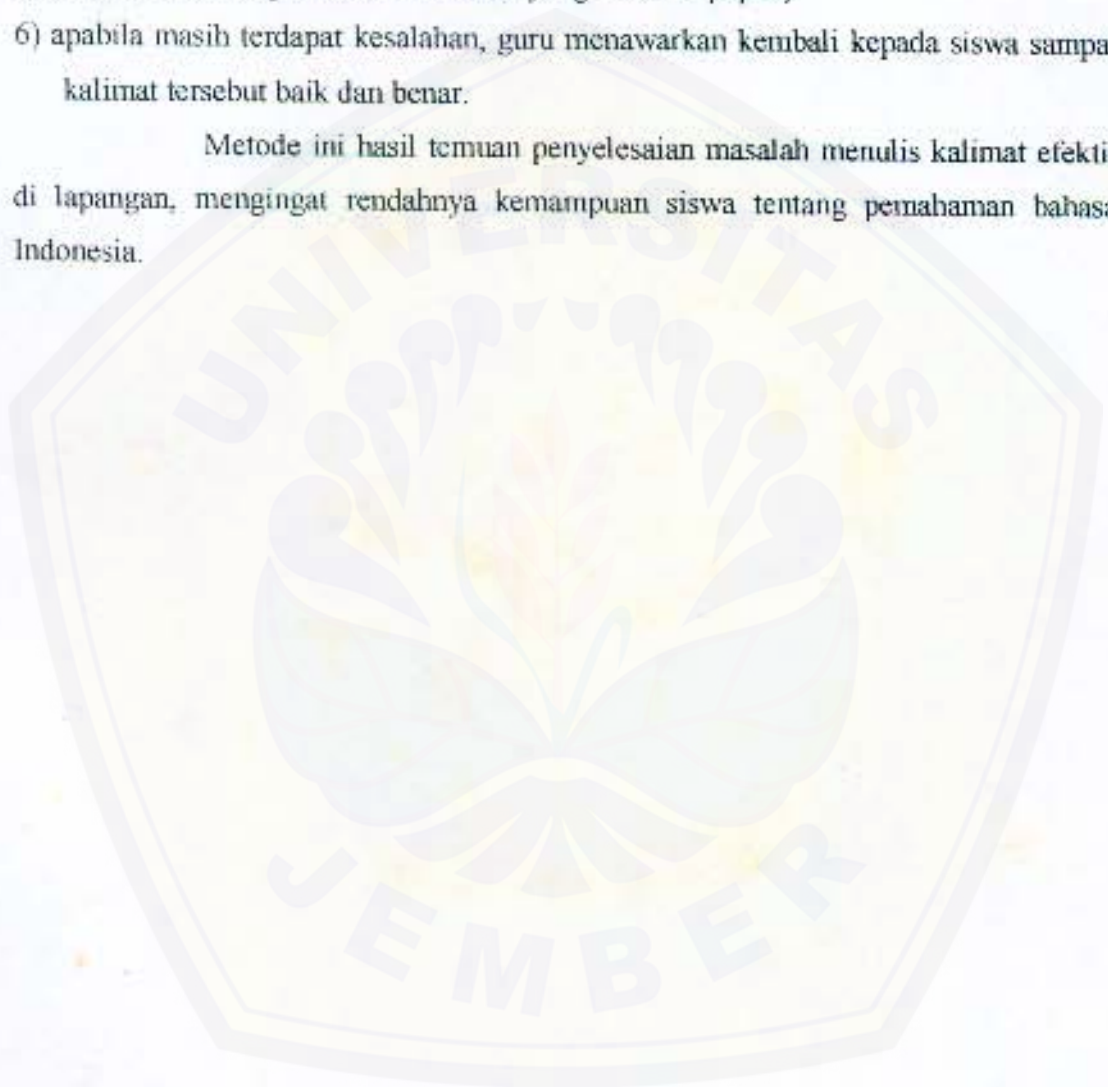
Latihan merupakan hasil belajar dan membiasakan diri agar mampu dan terampil melakukan sesuatu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990: 502). Yang dimaksud latihan terbimbing adalah memberi latihan secara terus menerus dengan bimbingan maupun pengarahan yang diperlukan. Misalnya siswa dari tidak dapat menulis kalimat efektif dengan tepat, menjadi bisa dan terampil menulis kalimat efektif.

Latihan terbimbing merupakan hasil belajar dan membiasakan diri dengan bimbingan dan arahan agar mampu dan terampil melakukan sesuatu sesuai yang diharapkan. Langkah-langkah menulis kalimat efektif dengan latihan terbimbing adalah:

1) siswa diberi tugas menulis kalimat efektif, kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam kalimat tersebut ditulis di papan dan diberi garis bawah,

- 2) ditanyakan kepada kelas, di mana letak kesalahan kalimat tersebut,
- 3) ditawarkan secara klasikal bagaimana membetulkan kalimat tersebut,
- 4) siswa berdiskusi antarteman dan mencoba membetulkan kalimat secara lisan,
- 5) guru menuliskan pembetulan kalimat yang benar di papan,
- 6) apabila masih terdapat kesalahan, guru menawarkan kembali kepada siswa sampai kalimat tersebut baik dan benar.

Metode ini hasil temuan penyelesaian masalah menulis kalimat efektif di lapangan, mengingat rendahnya kemampuan siswa tentang pemahaman bahasa Indonesia.





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini berusaha mengkaji, merefleksi hasil secara kritis dengan kolaboratif suatu rencana pembelajaran terhadap kinerja guru, interaksi antarsiswa dengan guru, serta interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Metode tindakan kelas ini menekankan pada suatu kajian yang sungguh-sungguh terjadi di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan April sampai dengan awal bulkan Mei 2002 di SLTP Negeri 3 Bondowoso. Yang dijadikan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas ID. Dipilihnya kelas ID sebagai sampel penelitian ini, karena kelas tersebut mengalami kesulitan dalam memahami menulis kalimat efektif, kondisi kelas yang ramai, sehingga belum tercapai ketuntasan belajar baik secara individu maupun secara klasikal.

3.3 Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan ini dirancang dengan menggunakan siklus yang berbentuk spiral. Setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan, yaitu:

- 1) menyusun rancangan tindakan yang meliputi persiapan satuan pembelajaran, menyiapkan bahan pelajaran dengan topik "Perindustrian", menyediakan soal-soal, mempersiapkan lembar observasi bagi teman sejawat yang ditunjuk sebagai observer,
- 2) melaksanakan tindakan kelas yang berupa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan segala sesuatu yang telah dipersiapkan pada rancangan tindakan,

- 3) memantau dan mengadakan observasi terhadap hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan hasil tes dan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat tentang segala aktivitas siswa dan guru,
- 4) mengadakan refleksi dengan melihat kembali hasil yang diperoleh siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dapat menentukan perlu tidaknya tindakan ulang dengan topik yang sama pada siklus II. Guru merefleksikan kembali proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menentukan langkah tindakan selanjutnya (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999).

Penelitian tindakan ini hanya melaksanakan dua siklus saja mengingat masalah yang dialami siswa hampir sama, yaitu berkisar tentang kurang pahamiannya penggunaan ciri gramatikal, kalimat hemat, kalimat logis, kalimat tidak goyah, dan variasi kalimat pada waktu menulis kalimat efektif. Siklus I diterapkan pada semua siswa kelas ID, untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dalam rangka menggunakan ciri gramatikal, kalimat hemat, kalimat logis, kalimat tidak goyah, dan variasi kalimat pada waktu menulis kalimat efektif. Tindakan pada siklus II ditujukan hanya kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan ciri gramatikal, kalimat hemat, kalimat logis, kalimat tidak goyah, dan variasi kalimat pada waktu menulis kalimat efektif secara individu.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data pada penelitian tindakan ini menggunakan tes uraian yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Tes uraian tersebut juga digunakan untuk mengetahui kesalahan siswa dalam pemahaman menulis kalimat efektif sehingga guru dapat mengetahui kelemahan, khususnya pada Tujuan Pembelajaran Khusus yang belum tercapai. Agar data yang diperoleh lebih kuat atau lebih objektif, digunakan pula metode observasi yang dilakukan oleh teman sejawat. Hal ini sangat bermanfaat agar guru dapat mengetahui dan merekam segala aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3.5 Prosedur Penelitian

Telah dinyatakan oleh Kemmis dan Taggart (1988: 14) bahwa model penelitian tindakan berbentuk spiral. Setiap tahap penelitian dalam masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus ini terus berlanjut dan baru berhenti apabila hasil yang diperoleh tetap sesuai dengan yang diharapkan (Rofuiddin, 1994). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, yakni penelitian yang mengacu kepada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan.

1) Siklus I diberikan secara klasikal meliputi:

- a) menyiapkan materi, membuat soal tes, dan menyiapkan media,
- b) pelaksanaan terdiri atas: pendahuluan berupa motivasi, pengembangan guru menyajikan materi dengan melaksanakan bimbingan, sedangkan siswa mengerjakan tugas berupa menulis soal-soal uraian.
- c) observasi dan evaluasi, guru memberikan skor pada hasil pekerjaan siswa,
- d) refleksi berupa tindakan menganalisis data hasil tes dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal maupun individu.

3.6 Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang diperoleh, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif, sedangkan untuk metode observasi digunakan data kualitatif. Cara menghitung untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) merekapitulasi hasil tes,
- 2) menghitung jumlah skor yang berhasil diperoleh dan persentase masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang tercantum dalam Buku Petunjuk Teknik Penilaian. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila dapat mencapai skor $\geq 65\%$ dan siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila diperoleh skor $\geq 85\%$.
- 3) menganalisis hasil observasi yang telah diperoleh dari teman sejawat tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa tes uraian membetulkan kalimat yang tidak efektif, membuat kalimat efektif dengan istilah "Perindustrian" yang telah dipahami maknanya yang terdapat dalam bacaan baik secara klasikal, kelompok maupun individu. Juga digunakan lembar observasi yang digunakan oleh guru kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung, Buku Paket Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia I dan Buku Kalimat Efektif.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil uraian yang telah dipaparkan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan siswa menyusun kalimat efektif secara klasikal dengan latihan terbimbing ternyata dapat ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi prasiklus, siklus I dan siklus II, yaitu dari 61 %, 70 %, dan 89 %.
- 2) Keterampilan siswa menulis kalimat efektif secara klasikal pada evaluasi prasiklus, siklus I dan siklus II meningkat dari 61 % menjadi 70 % dan 89 %.
- 3) Keaktifan siswa dan guru meningkat dalam PBM kalimat efektif dengan latihan terbimbing dari 60,5 %, 64,3 % dan 70,4 %.

5.2 SARAN

- 1) Bagi siswa keterampilan menulis kalimat efektif ternyata dapat ditingkatkan, maka sebaiknya siswa membiasakan diri menulis kalimat efektif dengan bimbingan guru sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia seyogyanya KBM dengan latihan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis kalimat efektif lebih ditingkatkan.
- 3) Bagi sekolah, khususnya kepala sekolah dan kepala perpustakaan SLTP Negeri 3 Bondowoso hendaknya upaya peningkatan kemampuan siswa menulis kalimat efektif lebih diprioritaskan mengingat bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi atau bahasa pengantar yang digunakan dalam semua proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, Abdullah, dkk. *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia I*, Bandung: Triganda Karya.
- Badudu, J.S. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Jakarta : Gramedia.
- Chaer, Abdul. 1994. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* Jakarta: Bhatara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Diktim.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Lapoliwa, Hans. 1990. *Klausur Pemerlengkapan dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muslich, Mansyur. 1990. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Indonesia*. Malang: YA3.
- Razak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif, Struktur, Gaya dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.
- Rofiuddin, A.H. 1994. *Rancangan Penelitian Tindakan, Makalah dalam Lokakarya Penelitian Kualitatif Tingkat Lanjut III* (tidak diterbitkan), Malang: IKIP Malang.
- Soedjito, dkk. 1988. *Kalimat Efektif*. Bandung: Remaja Karya.

Tarigan, Guntur.1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widyamartaya. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.

Zainuddin.1992.*Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.



KRITERIA PENILAIAN

Mengingat banyaknya aspek yang menjadi dasar acuan dalam menulis kalimat efektif, dan pemahaman yang harus dikuasai siswa, pada hasil pembahasan ini hanya dibatasi lima aspek yang perlu dinilai mengingat tingkat pemahaman pada siswa kelas I. Adapun kelima aspek tersebut adalah:

- 1) Pemahaman tentang ciri-ciri gramtikal
- 2) Pemahaman tentang kalimat hemat.
- 3) Pemahaman tentang kalimat logis.
- 4) Pemahaman tentang kalimat tidak goyah.
- 5) Pemahaman tentang variasi kalimat.

Ditentukannya kelima aspek tersebut berdasarkan jumlah temuan kesalahan yang dijumpai pada waktu siswa menulis kalimat efektif.

- 1) Ciri gramatikal

Siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan isi mengingat kurangnya budaya membaca di lingkungan tempat tinggalnya.

Contoh: *Ibu minta adik diantarkan ke dokter.*

Padahal yang dimaksud adalah ibu minta agar adik diantarkan ke dokter.

- 2) Kalimat hemat

Siswa sering menggunakan banyak kata yang tidak diperlukan.

Contoh : *Banyak sekali motif cinderamata yang bermacam-macam.*

- 3) Kalimat logis

Kurangnya pemahaman tentang sesuatu menyebabkan siswa menuliskan kalimat yang tidak logis atau menyimpang jauh dengan maksud kalimat.

Contoh : *Ayah mendapat tiket gratis untuk berwisata ke Ketapang, di Bali.*

- 4) Kalimat tidak goyah

Siswa tidak memahami makna kalimat yang dapat menimbulkan pengertian ganda.

Contoh : *Kucing diberi makan adik.*

- 5) Variasi kalimat

Siswa kurang dapat membedakan susunan kalimat yang benar.

Contoh: *Nanti sore, Ika harus ke rumah pak Tino.*

Ternyata ditulis; *Pak Tino mengharuskan Ika nanti sore ke rumah.*

Kriteria Penilaian

Mengingat keterampilan berbahasa sudah diajarkan sejak dini (usia Taman Kanak-kanak), maka pemberian skor tidak menggunakan angka nol (0). Hasil tulisan siswa seburuk apapun sebenarnya sudah mengandung maksud. Karena keterbatasan kosakata dan pengetahuan siswalah yang menjadi kendala kesalahan dalam menulis. Ditinjau dari segi psikologi pun, skor nol hanya akan mematikan semangat siswa dalam berusaha meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya menulis.

1. Ciri gramatikal

- a. Siswa mendapat skor 5 bila kalimat efektif yang ditulisnya masih menimpang jauh dari ketentuan gramatikal yang benar.
- b. Siswa mendapat skor 10 apabila kalimat efektif yang ditulis hanya mendekati kebenaran.
- c. Siswa mendapat skor 15 apabila kalimat yang ditulisnya terdapat kesalahan sedikit saja.
- d. Siswa Siswa mendapat skor 20 apabila kalimat yang ditulisnya sesuai dengan ketentuan gramatikal.

2. Kalimat hemat.

- a. Siswa mendapat skor 5 apabila kalimat yang ditulisnya banyak terdapat kata-kata yang tidak diperlukan atau terjadi pengulangan kata.
- b. Siswa mendapat skor 10 apabila kalimat yang ditulisnya sebagian kecil benar.
- c. Siswa mendapat skor 15 apabila kalimat yang ditulisnya masih ada kesalahan.
- d. Siswa mendapat skor 15 apabila kalimat yang ditulisnya benar.

3. Kalimat logis.

- a. Siswa mendapat skor 5 apabila kalimat yang ditulis salah maksudnya.
- b. Siswa mendapat skor 10 apabila kalimat yang ditulisnya sebagian benar.
- c. Siswa mendapat skor 15 apabila kalimat yang ditulisnya masih ada kesalahan.
- d. Siswa mendapat skor 20 apabila kalimat yang ditulisnya masih ada kesalahan.

4. Kalimat tidak goyah.

- a. Siswa mendapat skor 5 apabila kalimat yang ditulis memiliki makna ganda
- b. Siswa mendapat skor 10 apabila kalimat yang ditulisnya sebagian benar.
- c. Siswa mendapat skor 15 apabila kalimat yang ditulisnya masih ada kesalahan.
- d. Siswa mendapat skor 20 apabila kalimat yang ditulisnya sesuai dengan maksud.

5. Variasi kalimat.

- a. Siswa mendapat skor 5 apabila kalimat yang ditulis memiliki variasi yang salah.
- b. Siswa mendapat skor 10 apabila kalimat yang ditulisnya sebagian bervariasi benar.
- c. Siswa mendapat skor 15 apabila kalimat yang ditulisnya variasi benar, tetapi masih ada kesalahan.
- d. Siswa mendapat skor 20 apabila kalimat yang ditulisnya mempunyai variasi yang benar (tidak mengubah maksud).

Analisis Hasil Evaluasi Prasiklus

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jml	%	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
1.	Agung Kristianto	20	15	10	20	15	70	70	V	
2.	Agus Dwiantono	10	10	15	10	15	60	60		V
3.	Anggun Triastuti	15	15	10	20	10	70	70	V	
4.	Andika Hadi. W	15	20	10	10	10	65	65	V	
5.	Bayu Megananda	10	10	20	10	10	60	60		V
6.	Bekti Maharani	20	10	20	10	10	70	70	V	
7.	Bramanta Agung	10	10	20	10	10	60	60		V
8.	Dani Irmayanti	20	10	10	10	15	65	65	V	
9.	Dewang Wijaya	10	10	10	10	10	50	50		V
10.	Dewi Istiyowati	20	15	10	20	10	75	75	V	
11.	Dina Istiyatul	20	15	10	20	10	75	75	V	
12.	Juli Agus S	20	20	10	10	10	70	70	V	
13.	Dwi Dicki B	5	15	15	20	15	70	70	V	
14.	Dwi Italia Putri	10	15	20	10	15	70	70		V
15.	Eka Meilinda	20	15	15	10	10	70	70	V	
16.	Dwi Prasetyo	10	15	10	20	10	65	65	V	
17.	Farid	20	15	15	10	10	70	70	V	
18.	Hera Wigati	10	10	15	15	10	60	60		V
19.	Herlinda	15	20	20	10	10	75	75	V	
20.	Herman Budiyanto	20	15	10	10	15	70	70	V	
21.	Intan Yuniar	15	20	15	10	20	80	80	V	
22.	Khrispinus B	10	20	20	20	10	80	80	V	
23.	Kukuh Mulyo	20	10	10	15	10	65	65	V	
24.	Lidya Ekayani	10	15	15	20	10	70	70	V	
25.	Muh. Basir	20	10	20	20	10	80	80	V	
26.	Muh. Didil Efendi	10	20	10	10	10	60	60		V
27.	Moh. Sahrul	10	10	15	10	20	65	65	V	
28.	Perdana Reza	10	10	15	15	20	70	70	V	
29.	Redi Yoga	10	10	10	20	20	70	70	V	
30.	Rina Natalia	10	10	15	10	20	65	65	V	
31.	Roni Haryanto	10	10	10	10	10	50	50		V
32.	Saiful Hasan	10	10	15	10	15	60	60		V
33.	Sapta Adiputra	10	10	5	20	20	65	65	V	
34.	Sofyatul Gafuri	10	10	10	10	10	50	50		V
35.	Siti Homsiyati	15	10	15	10	10	60	60		V
36.	Sri Fitriah	10	15	10	10	10	55	55		V
37.	Susandi	10	15	15	10	10	60	60	V	
38.	Taufik Nurjamil	10	20	20	10	20	80	80	V	
39.	Trio Arisandi	15	15	15	10	10	65	65	V	
40.	Wahyu Priyatma	10	10	10	10	10	50	50		V
41.	Winta Setyawati	10	10	10	15	10	55	55		V
42.	Yeni Siskasari	15	10	10	10	10	55	55		V
43.	Yesi Riskiana	10	20	10	10	10	60	60		V
44.	Yuniar Mavasari	10	10	20	10	10	60	60		V
45.	Yasid Nurhakim	15	20	15	15	10	75	75	V	
46.	Yogi Indarto	10	10	10	10	10	50	50		V
	Jumlah skor	585	620	625	560	610				
	Skor ideal	920	920	920	920	920				
	% ketercapaian	61,4	65,1	63,1	64,1	63,0				

ANALISIS BUTIR PEMBELAJARAN SIKLUS I

Materi Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Cawu : I/3
 Tahun Pelajaran : 2001-2002

Tema	No. Tujuan Kelas	Butir Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Khusus
Perindustrian	1	Menuliskan kalimat efektif dengan menggunakan istilah Perindustrian yang telah tersedia dalam bacaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan manfaat kalimat efektif - Membenahi susunan kalimat yang tidak efektif menjadi kalimat efektif - Menulis kalimat efektif dengan istilah sulit bidang Perindustrian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dapat memahami manfaat menulis kalimat efektif 2) Siswa dapat membenahi kalimat salah menjadi kalimat efektif 3) Siswa dapat menggunakan istilah sulit bidang Perindustrian untuk menulis kalimat efektif.

Lampiran 4

RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS I

Tema : Perindustrian

Kelas/Cawu : 1/3

Waktu : 2 x 45 menit

No	Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Metode
1.	Siswa dapat memahami manfaat menulis kalimat efektif.	Menulis kalimat efektif dengan latihan terbimbing	A. Kegiatan Pendahuluan 1. Apersepsi tentang manfaat menulis kalimat efektif	Tanya jawab Penugasan Diskusi Latihan Terbimbing
2.	Siswa dapat menulis kalimat efektif.		B. Kegiatan Inti 1. Siswa membaca bacaan dan membahas istilah umum bidang Perindustrian yang terdapat dalam bacaan.	
3.	Siswa dapat menulis kalimat efektif dengan istilah Perindustrian		2. Siswa menentukan kata sukar istilah sulit bidang Perindustrian dalam bacaan yang belum dipahami maknanya. 3. Siswa membuat kalimat efektif dengan istilah Perindustrian yang telah dipahami maknanya. 4. Dengan bimbingan guru, siswa membenahi kalimat-kalimat yang kurang efektif secara klasikal. C. Kegiatan Penutup Penugasan	

Penilaian Proses

1. Setelah mengerjakan latihan soal tadi, bagian mana yang masih belum kalian pahami?
2. Manfaat apa yang kalian rasakan setelah dapat menulis kalimat efektif?

PROGRAM SATUAN PELAJARAN SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Perindustrian
Kelas/Cawu	: I/3
Waktu	: 2 x 45 menit

I. Butir Pembelajaran

Menulis kalimat efektif dengan latihan terbimbing

II. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa mampu menuliskan gagasan, pendapat, tentang berbagai hal dalam bentuk kalimat dengan memperhatikan tanda baca, ejaan, pilihan kata dan keefektifan kalimat.

III. Tujuan Pembelajaran Khusus

1. Siswa dapat memahami manfaat menulis kalimat efektif.
2. Siswa dapat menyusun kalimat efektif.
3. Siswa dapat menulis kalimat efektif.
4. Siswa dapat menulis kalimat efektif dengan menggunakan istilah-istilah sulit yang terdapat dalam bacaan.

IV. Materi Pelajaran

Kalimat efektif ialah kalimat yang menggunakan kaidah bahasa Indonesia baku dengan benar dan sistematis dalam menjelaskan suatu maksud.

Kalimat dengan ciri gramatikal adalah kalimat yang menggunakan struktur kalimat secara tepat.

Contoh: *ia tidak mengambil sepeda saya.*

Hari Minggu mendatang ia akan pergi ke luar kota.

Kalimat hemat ialah kalimat sederhana, tidak menggunakan kata-kata yang tidak diperlukan.

Contoh: *Bajunya putih.*

Adikku suka apel.

Kalimat logis adalah kalimat yang mempunyai susunan kata/frase masuk akal.

Contoh: *Camat kami persilakan memberi sambutan.*

Polisi itu berhasil menangkap pencuri.

Kalimat tidak goyah ialah kalimat yang tidak menimbulkan pengertian/makna ganda.

Contoh: *Buku Ani sudah kukembalikan.*

Ayah mengirimkan uang kepada kakak.

Kalimat bervariasi adalah kalimat yang memiliki susunan kata berbeda, tetapi tidak mengubah makna kalimat tersebut.

Contoh: *Bahar mengerjakan tugasnya di rumah.*

Di rumah, Bahar mengerjakan tugasnya.

Tugas Bahar dikerjakannya di rumah.

V Kegiatan Belajar Mengajar

1. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab tentang kalimat efektif.
2. Menjelaskan kaidah baku dalam menulis kalimat efektif.
3. Memberi contoh kalimat efektif.
4. Memberi teks bacaan yang bertema Perindustrian.

Teks bacaan

Bacalah teks di bawah ini di dalam hati, kemudian carilah istilah sulit yang belum kalian pahami maknanya lalu gunakan istilah tersebut di dalam kalimat efektif!

Industri Tekstil Terancam Bangkrut

Industri pertekstilan di Boyolali terancam gulung tikar. Akibatnya, ribuan karyawan akan menganggur. Saat ini, hasil produksi tekstil tidak laku dijual.

Sehingga hanya menumpuk di gudang. Itulah yang dialami pabrik tekstil PT Nusaria Adiputra di daerah Bangak, Banyudono. Sebanyak 7 juta meter kain di PT Nusaria Adiputra tidak laku dijual. Sementara, di PT Sariwarna Asli yang berada di daerah Teras, pihak manajemen mengusulkan penutupan pabrik. Padahal, PT tersebut mempunyai 4 ribu karyawan. Hasil produksi tidak laku sejak adanya serangan teroris yang menghancurkan gedung WTC dan Pentagon.

Karena pesanan luar negeri dan dalam negeri mengalami penurunan yang sangat drastis, jadwal masuk kerja karyawan di PT Nusaria Adiputra dibuat sistem oglangan (giliran), karyawan masuk empat hari, libur empat hari. Walaupun begitu, pihak perusahaan akan tetap memberikan THR sesuai dengan ketentuan menteri tenaga kerja.

.....
Jawa Pos, Radar Solo, 23-11-2001

5. Memberikan latihan terbimbing menulis kalimat efektif dengan istilah-istilah sulit bidang Perindustrian, sambil menjelaskan makna istilah sulit yang belum dimengerti siswa.
6. Mengevaluasi hasil kerja siswa secara klasikal.
7. Mengadakan evaluasi berupa soal-soal uraian menyusun kalimat efektif maupun membuat kalimat efektif dengan istilah Perindustrian

VI. Alat/Sarana dan Sumber Pembelajaran

1. Alat/sarana pembelajaran berupa contoh-contoh kalimat efektif yang terdapat dalam bacaan.
2. Sumber pembelajaran Buku Paket Terampil Berbahasa Indonesia I. LKS Bahasa Indonesia, Buku pelengkap Kalimat efektif
3. Metode: tanya jawab, ceramah, diskusi, latihan terbimbing, pemberian tugas.

VII. Penilaian

- a. Prosedur Penilaian
 1. Penilaian proses dilaksanakan selama KBM berlangsung.
 2. Penilaian dilaksanakan pada akhir pertemuan pembelajaran.

Lampiran 6

Soal Evaluasi Siklus I

- I. Ubahlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi kalimat efektif!
 1. Para hadirin sekalian dimohon harap berdiri sebentar
 2. Adikku suka sekali menggunakan baju yang berwarna kuning.
 3. Setiap siswa yang paling berprestasi akan memperoleh piagam penghargaan dari pihak sekolah.
 4. Apa bisa nanti sore kamu ke rumahnya kakek?
 5. Setelah mereka saling beradu pandang sebentar, maka mereka pun saling berjabat tangan.

- II. Buatlah kalimat dengan menggunakan istilah-istilah berikut!
 1. pabrik
 2. produsen
 3. konsumen
 4. biaya produksi
 5. perusahaan

Analisis Hasil Evaluasi Siklus I

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jml	%	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
1.	Agung Kristianto	10	15	10	20	15	70	70	V	
2.	Agus Dwiantonno	10	10	10	10	10	50			V
3.	Anggun Triastuti	15	15	15	10	20	75		V	
4.	Andika Hadi. W	15	20	10	15	20	80		V	
5.	Bayu Megananda	10	10	10	15	20	65			V
6.	Bekti Maharani	20	10	20	15	10	75			V
7.	Bramanta Agung	10	10	20	15	15	70		V	
8.	Dani Irmayanti	20	10	20	10	15	75		V	
9.	Dewang Wijaya	15	10	10	20	10	65			V
10.	Dewi Istyowati	20	15	10	10	20	75		V	
11.	Juli Agus S	15	20	10	20	20	85		V	
12.	Dwi Dicki B	5	15	20	20	15	75		V	
13.	Dwi Italia Putri	15	20	15	20	20	90			V
14.	Eka Meilinda	10	20	10	15	15	70		V	
15.	Dwi Prasetyo	15	10	22	15	10	70		V	
16.	Farid	20	15	10	10	10	60			V
17.	Hera Wigati	5	10	20	10	15	70		V	
18.	Herlinda	10	20	15	20	20	75		V	
19.	Herman Budiyanto	10	15	10	15	10	60			V
20.	Intan Yuniar	10	20	10	20	20	80		V	
21.	Khrispinus B	15	20	15	20	15	85		V	
22.	Kukuh Mulyo	15	10	10	15	10	60			V
23.	Lidya Ekayani	10	15	10	20	20	75		V	
24.	Muh. Basir	15	10	10	10	10	55			V
25.	Muh. Didil Efendi	10	20	15	10	20	75		V	
26.	Moh. Sahrul	10	10	5	10	20	55			V
27.	Perdana Reza	10	10	15	20	20	75		V	
28.	Redi Yoga	15	10	10	20	15	70		V	
29.	Rina Natalia	10	10	15	15	15	65		V	
30.	Roni Haryanto	10	10	10	10	20	60			V
31.	Saiful Hasan	10	10	15	20	20	75		V	
32.	Sapta Adiputra	10	10	5	20	20	65		V	
33.	Sofyatul Gafuri	10	10	15	20	10	65		V	
34.	Siti Homsiyati	10	10	10	10	20	60			V
35.	Sri Fitriah	15	5	10	20	20	70		V	
36.	Susandi	10	10	15	15	15	65		V	
37.	Susilowati	10	15	20	5	5	65		V	
38.	Taufik Nurjamil	10	20	15	10	15	70		V	
39.	Trio Arisandi	10	10	10	15	15	60			V
40.	Wahyu Priyatma	10	10	10	15	15	60			V
41.	Winta Setyawati	15	10	10	10	5	50			V
42.	Yeni Siskasari	10	20	15	20	10	75		V	
43.	Yesi Riskiana	10	20	10	15	15	70		V	
44.	Yuniar Mayasari	10	20	10	15	15	70		V	
45.	Yasid Nurhakim	15	20	20	15	10	80		V	
46.	Yogi Indarto	10	15	10	15	10	60			V
	Jumlah skor	595	630	595	585	620				
	Skor ideal	920	920	920	920	920				
	% ketercapaian	58,6	69,3	64,6	63,7	65,2				

ANALISIS BUTIR PEMBELAJARAN SIKLUS II

Materi Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Cawu : I/3

Tahun Pelajaran : 2001-2002

Tema	No. Tujuan Kelas	Butir Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Khusus
Perindustrian	1	Menuliskan kalimat efektif dengan menggunakan istilah Perindustrian yang telah tersedia dalam bacaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan manfaat kalimat efektif - Membenahi susunan kalimat yang tidak efektif menjadi kalimat efektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dapat memahami manfaat menulis kalimat efektif. 2) Siswa dapat membenahi kalimat salah menjadi kalimat efektif
	8	Meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dengan menggunakan istilah sulit yang sudah dipahami maknanya dalam bacaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis kalimat efektif dengan istilah sulit bidang Perindustrian 	<ol style="list-style-type: none"> 3) Siswa dapat menggunakan istilah sulit bidang Perindustrian untuk menulis kalimat efektif 4) Siswa mampu meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dengan menggunakan istilah sulit bidang Perindustrian yang telah dipahami maknanya 5) Siswa dapat meningkatkan keterampilan membuat catatan singkat dengan kalimat efektif se am PRM berlangsung

Lampiran 9

RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS II

Tema : Perindustrian

Kelas/Cawu : I/3

Waktu : 2 x 45 menit

No.	Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Metode
1.	Siswa dapat memahami manfaat menulis kalimat efektif.	Menulis kalimat efektif dengan latihan terbimbing	A. Kegiatan Pendahuluan 1. Apersepsi tentang manfaat menulis kalimat efektif	Tanya jawab Penugasan Diskusi Latihan Terbimbing
2.	Siswa dapat menulis kalimat efektif.		B. Kegiatan Inti	
3.	Siswa dapat menulis kalimat efektif dengan istilah Perindustrian		1. Siswa membaca bacaan dan membahas istilah umum bidang Perindustrian yang terdapat dalam bacaan.	
4.	Siswa mampu meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif.		2. Siswa menentukan kata sukar istilah sulit bidang Perindustrian dalam bacaan yang belum dipahami maknanya. 3. Siswa membuat kalimat efektif dengan istilah Perindustrian yang telah dipahami maknanya. 4. Dengan bimbingan guru, siswa membenahi kalimat-kalimat yang kurang efektif secara klasikal 5. Melalui diskusi kelompok, siswa membenahi kalimat salah menjadi kalimat efektif dengan bimbingan guru	
			C. Kegiatan Penutup Penugasan	

Penilaian Proses

1. Setelah mempelajari menulis kalimat efektif selama ini, kesulitan apa yang masih kalian alami?
2. Manfaat apa yang kalian peroleh setelah dapat menulis catatan dengan kalimat efektif?

Lampiran 10

PROGRAM SATUAN PELAJARAN SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Perindustrian
Kelas/Cawu	: I/3
Waktu	: 2 x 45 menit

I. Butir Pembelajaran

Menulis kalimat efektif dengan latihan terbimbing.

II. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa mampu menuliskan gagasan, pendapat, tentang berbagai hal dalam bentuk kalimat dengan memperhatikan tanda baca, ejaan, pilihan kata dan keefektifan kalimat.

III. Tujuan Pembelajaran Khusus

1. Siswa dapat memahami manfaat menulis kalimat efektif.
2. Siswa dapat menyusun kalimat efektif.
3. Siswa dapat menulis kalimat efektif.
4. Siswa dapat menulis kalimat efektif dengan menggunakan istilah-istilah sulit yang terdapat dalam bacaan.
5. Siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dengan menggunakan istilah-istilah sulit yang terdapat dalam bacaan.

IV. Materi Pelajaran

Kalimat efektif ialah kalimat yang menggunakan kaidah bahasa Indonesia baku dengan benar dan sistematis dalam menjelaskan suatu maksud.

Kalimat dengan ciri gramatikal adalah kalimat yang menggunakan struktur kalimat secara tepat.

Contoh: *Pak Hendra tidak mengajar di kelas 1.*

Hari ini ia mengikuti ulangan susulan.

Kalimat hemat ialah kalimat sederhana, tidak menggunakan kata-kata yang tidak diperlukan.

Contoh: *Yanti membatik.*

Ayah sudah pergi.

Kalimat logis adalah kalimat yang mempunyai susunan kata/frase masuk akal.

Contoh: *Bu Endang dipersilakan mengisi acara.*

Kalimat tidak goyah ialah kalimat yang tidak menimbulkan pengertian/makna ganda.

Contoh:

Ayah sedang membuat kandang ayam.

Kalimat bervariasi adalah kalimat yang memiliki susunan kata berbeda, tetapi tidak mengubah makna kalimat tersebut.

Contoh: *Anto segera memanjat pohon mangga.*

Segera, Anto memanjat pohon mangga.

V Kegiatan Belajar Mengajar

1. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab tentang kalimat efektif.
2. Menjelaskan kaidah baku dalam menulis kalimat efektif.
3. Memberi contoh kalimat efektif.
4. Memberi teks bacaan yang bertema Perindustrian.

Teks bacaan

Bacalah teks di bawah ini di dalam hati, kemudian carilah istilah sulit yang belum kalian pahami maknanya lalu gunakan istilah tersebut di dalam kalimat efektif!

Harga Obat Generik Tidak Naik

Harga obat generik tidak naik, walaupun harga bahan bakar minyak (BBM) telah naik sekitar 15 %. Depkes telah menetapkan harga obat generik tidak akan naik sampai akhir Desember 2000. Penetapan ini dilandasi pemikiran bahwa setiap kali ada kenaikan harga BBM, harga barang yang lain ada kecenderungan ikut-ikutan naik. Kalangan produsen biasanya beralasan bahwa kenaikan harga BBM juga ikut mempengaruhi peningkatan biaya produksi. Dalam kondisi demikian, beban hidup masyarakat tentu akan semakin berat.

Obat generik yang lebih murah 40 –80 % dibanding dengan obat bermerk paten itu, harganya ditentukan pemerintah sehingga jika ada apotek atau distributor yang menaikkannya, dengan alasan penyesuaian harga BBM, tidak dibenarkan. Karena itu Depkes akan menindak apotek atau distributor obat yang menaikkan harga obat generik dan masyarakat dihimbau agar melaporkan kepada Depkes jika ada apotek yang menaikkan harga obat generik.

.....
Gatra Online, Rabu, 4-10-2000

5. Memberikan latihan terbimbing menulis kalimat efektif dengan istilah-istilah sulit bidang Perindustrian, sambil menjelaskan makna istilah sulit yang belum dimengerti siswa.
6. Mengevaluasi hasil kerja siswa secara klasikal.
7. Mengadakan evaluasi berupa soal-soal uraian menyusun kalimat efektif maupun membuat kalimat efektif dengan istilah Perindustrian.

VIII. Alat/Sarana dan Sumber Pembelajaran

4. Alat/sarana pembelajaran berupa contoh-contoh kalimat efektif yang terdapat dalam bacaan.

5. Sumber pembelajaran Buku Paket Terampil Berbahasa Indonesia I, LKS Bahasa Indonesia, Buku pelengkap Kalimat efektif.
6. Metode: tanya jawab, ceramah, diskusi, latihan terbimbing, pemberian tugas.

IX. Penilaian

- a. Prosedur Penilaian
 1. Penilaian proses dilaksanakan selama KBM berlangsung.
 2. Penilaian dilaksanakan pada akhir pertemuan pembelajaran.
- b. Alat Penelitian berupa tes subjektif.

Bondowoso, 21 April 2002

Guru Pengajar

E. Ch. Sri Rahayu
NIP: 131104943

Lampiran 11

Soal Evaluasi Siklus II

I. Ubahlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi kalimat efektif!

1. Puisi Rita sudah dapat membacakan dengan bagus sekali.
2. Semua siswa boleh pulang, setelah mereka mengerjakan tugas yang harus mereka selesaikannya.
3. Ibu beli buku tulis diidola untuk diberikan kepada saya.
4. Kepada anak yang mendapatkan hadiah pertama diharapkan agar diambilnya di panitia.
5. Berhubung waktu sudah sangat mendesak, kepada Bapak Bupati waktu kami persilakan.

II. Buatlah kalimat dengan kata-kata di bawah ini !

1. obat generik
2. penyesuaian harga
3. distributor
4. apotek
5. kondisi masyarakat

Analisis Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jml	%	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
1.	Agung Kristianto	10	20	10	20	15	70	70	V	
2.	Agus Dwiantono	15	15	15	5	10	60	60		V
3.	Anggun Triastuti	15	15	10	15	20	75	75	V	
4.	Andika Hadi. W	10	20	15	15	20	80	80	V	
5.	Bayu Megananda	10	15	10	10	20	65	65	V	
6.	Bekti Maharani	10	10	15	20	10	65	65	V	
7.	Bramanta Agung	20	20	15	10	15	80	80	V	
8.	Dani Irmayanti	10	15	15	15	15	70	70	V	
9.	Dewang Wijaya	20	15	20	15	10	80	80	V	
10.	Dewi Istiyowati	10	10	15	20	20	75	75	V	
11.	Dina Istiyatul	10	15	15	15	20	75	75	V	
12.	Juli Agus S	10	15	15	15	20	75	75	V	
13.	Dwi Dicki B	15	20	10	20	15	80	80	V	
14.	Dwi Iahia Putri	10	10	10	15	20	65	65	V	
15.	Dwi Prasetyo	15	20	10	10	10	65	65	V	
16.	Eka Melinda	20	15	20	10	10	75	75	V	
17.	Farid	10	10	10	20	10	60	60		V
18.	Hera Wigati	20	15	20	15	15	85	85	V	
19.	Herlinda	10	10	15	20	20	75	75	V	
20.	Herrnan Budiyanto	15	10	20	20	20	85	85	V	
21.	Iatan Yumar	10	15	15	15	15	70	70	V	
22.	Khrispinus B	20	15	15	20	20	90	90	V	
23.	Kukuh Mulyo	15	20	15	20	20	90	90	V	
24.	Lidya Ekayani	10	20	20	20	10	80	80	V	
25.	Muh. Basir	10	10	15	10	20	65	65	V	
26.	Muh. Didid Efendi	15	15	20	10	20	80	80	V	
27.	Moh. Sahrul	10	15	15	20	20	80	80	V	
28.	Perdana Reza	10	20	15	20	15	80	80	V	
29.	Redi Yoga	15	10	20	15	20	80	80	V	
30.	Rina Nulata	15	10	10	10	20	65	65	V	
31.	Roni Haryanto	15	10	20	20	20	85	85	V	
32.	Saiful Hasan	15	15	15	20	20	85	85	V	
33.	Sapta Adiputra	10	20	10	10	10	60	60		V
34.	Sofyatul Gafari	10	20	10	10	20	70	70	V	
35.	Siti Horniyati	10	10	20	20	20	80	80	V	
36.	Sri Fitriah	20	15	10	20	15	80	80	V	
37.	Susandi	15	15	20	5	10	55	55		V
38.	Taufik Nurjamil	15	20	15	10	15	75	75	V	
39.	Trio Arisandi	10	20	10	15	15	70	70	V	
40.	Wahyu Priyatma	10	20	10	15	15	70	70	V	
41.	Winta Setyawati	10	15	10	10	10	55	55	V	
42.	Yeni Siskusari	10	15	15	10	20	70	70	V	
43.	Yesi Riskiana	10	20	15	15	15	75	75	V	
44.	Yuniar Mayusari	10	10	10	15	20	65	65	V	
45.	Yasid Nurhasam	15	10	15	15	15	70	70	V	
46.	Yogi Indarto	15	10	10	15	10	60	60		V
	Jumlah skor	690	685	660	650	740				
	Skor ideal	920	920	920	920	920				
	% ketercapaian	65,2	74,4	71,7	70,6	80,4				

Jawaban membuat kalimat

1. Keluarga Ani pergi ke tempat rekreasi untuk menyebarkan pikiran
2. Mereka tersesat dan pergi ke kantor pariwisata agar mereka bisa ditunjukkan oleh orang tua mereka
3. Mereka pergi ke pegunungan hanya untuk melihat pemandangan alam yang diberikannya Tuhan kepada kami.
5. A. di Yogyakarta terdapat banyak objek wisata yang menarik.
10. 5. Mereka berwisata ke tempat wisata bahari di Situbondo Jawa Timur

Pembahasan

1. Kalimat sudah benar, tetapi kurang tepat, masih menimbulkan makna ganda: Keluarga Ani atau Ani sekeluarga.
2. Siswa belum memahami makna dan manfaat kantor pariwisata.
3. Kalimat kurang logis. Karunianya dinilai hanya hal yang remeh. Penulisan kurang tepat.
4. Susunan kalimat sudah benar tetapi penulisan huruf kurang benar.
5. Kalimat kurang hemat, belum jelas makna istilah wisata bahari

Jawab:

25

Denang / 9

- 5 1. Disebelah rumah pamanku Cibubur ada 2 buah vila yang tidak diyakini
- 5 2. Kami sekeluarga pergi kepariwisataan Tanaka Kembar pada hari Senin
- 5 3. Kakakku pergi ke bandara untuk biro perjalanan ke Bali
- 10 4. Ayahmu dapat tiket gratis untuk berwisata ke Ketapau Bali
- 10 5. Adi dari Sumbawa memberi adikku cindera mata

Hasil perolehan skor pada penugasan menulis kalimat efektif selama praktikus

Pada no. 1 siswa menulis dengan susunan gramatika kurang baik serta tidak logis

Pada no. 2 siswa tidak dapat menggunakan kata kepariwisataan dengan tepat, nama tempat tidak ditulis dengan huruf besar

No. 3. siswa belum jelas makna kata biro perjalanan, serta salah dalam menggunakannya

No. 4. siswa telah dapat menggunakan istilah yang telah diketahui tetapi masih salah penggunaannya, serta belum dapat menyusun kalimat logis

No. 5. Dalam menggunakan variasi kalimat masih kurang tepat sehingga merusak susunan

Membuat kalimat dengan kata/istilah pariwisata

1. Bapak danu memiliki 4 buah vila yang sangat bagus di puncak gunung kerinci . ?
2. Pada waktu liburan semester 1 saya dan teman-teman pergi ke tempat kepariwisataan di Cibubur
3. Ayah membeli tiket untuk karir perjalanan gratis ke Malasi
4. Ketika saya membeli sampul kitab di supermarket, saya mendapat tiket gratis ke Bangkok.
5. Sepulang dari negara Malaysia, ayah tidak lupa membelikan cendera mata yang telah diipesandam.

Pembahasan :

- No. 1. kalimat siswa tidak logis
- No. 2. kalimat tidak hemat dan belum dapat mengerti makna istilah pariwisata yang ditulis.
- No. 3. kalimat disusun tanpa memahami makna istilah yang ditulis, menulis nama negara salah.
- No. 4. jarak antar kata tidak diperhatikan, penulisan merk Clear tidak tepat, penggunaan istilah tiket tidak benar.
- No. 5. Penulisan nama negara salah, variasi kalimat kurang benar, tidak hemat juga makna kalimat yang dimaksud belum jelas.

85

I. Membenarkan kalimat

- 20 1. Hadirin serotion dimohon berdiri sejenak
- 15 2. Adikku senang memakai baju berwarna kuning
- 5 3. Setiap siswa yang berprestasi akan mendapat piagam penghargaan dan pinak setelah.
- 20 4. Apa bisa Ranti sore kamu ke rumah Kaka?
- 15 5. Setelah mereka, saling memandang mereka pun saling berjabat tangan

II.

- 20 1. Ayahku bekerja di Pabrik Gula
- 20 2. Produsen sepatu di Indonesia telah menyamai produksi luar negeri.
- 20 3. Para konsumen sangat menyukai pakaian yang bermerk Cubitus.
- 15 4. Untuk menghasilkan merk yang berimutu perlu biaya produksi yang sangat banyak.
- 5 5. Kakakku disuruh bekerja di perusahaan itu.

Pembahasan :

- I. a. berwarna tidak perlu ditulis, kuning sudah menunjukkan warna
- 3 pinak tidak perlu ditulis.
5. mereka tidak perlu ditulis ulang.
- II. 1. Pabrik Gula tanpa diikuti nama, tidak perlu ditulis dengan huruf kapital.
3. Nama barang ditulis huruf kapital.
4. banyak sebaiknya ditulis dengan tinggi karena lebih sesuai dalam memilih diksi.
5. Susunan kalimatnya seperti belum selesai atau kurang jelas.

70

Yesi Riskiana/43

- I. Membetulkan kalimat
- 20 1. Hadirin setalian di motion berdiri sebentar.
 - 15 2. Adikku sangat suka memakai baju yang berwarna.
 - 10 3. Setiap siswa yang berprestasi akan mendapat piagam penhargaan dari pihak sekolah.
 - 20 4. Apa bisa nanti sore kamu perumah kakak?
 - 10 5. Setelah mereka saling memandang, maka mereka pun saling bertukar tangan.

II. Membuat kalimat.

- 20 1. Pabrik baju loker sering dikunjungi oleh turis.
- 20 2. Produsen sangat tergantung pada konsumen.
- 20 3. Para konsumen ingin dilayani dengan baik.
- 10 4. Pusat produksi buku di Indonesia sangat bisnis, daripada di luar negeri.
5. Perusahaan di kota ini, sudah ditempatkan di pinggir jalan.

Pembahasan:

- I. 2. Kalimat kurang lengkap atau belum selesai, seharusnya yang berwarna tidak ditulis, langsung menuliskan warna apa.
3. Kata pihak seharusnya dihilangkan.
5. mereka tanpa ditulis ulang, perjabat sudah menyatakan saling (sebaiknya dipilih salah satu).
- II 4. Di antara biaya produksi seharusnya ditulis kata pembuatan atau pencetakan.
5. Makna kalimat kurang jelas dan tidak logis.

85

I Jawaban

- 20 1 Hadirin sekalian dimohon berdiri sebentar
- 15 2 Adunku saka saka memakai baju yang kuning
- 15 3 Setiap siswa yang bias berprestasi akan mendapat piagam penghargaan dari pihak sekolah.
- 15 4 Bisakah nanti sore kamu kerumah kakak?
- 15 5 Setelah mereka saling memandang, mereka pun saling menjabat tangan.

II Jawaban

- 20 1 Pabrik itu terletak ditengah kota
- 15 2 konsumen sangat tergantung ^{ke} ~~pada~~ produsen.
- 20 3 konsumen sangat menyukai sepatu bermerek eagle
- 20 4 Ayah membutuhkan biaya produksi yang sangat besar
- 15 5 Aku diwarisi perusahaan besar oleh ayah kerajinan

Pembahasan :

- 1. Kata yang tidak diperlukan
- 3. Kata pihak juga sebaiknya dihilangkan.
- 5. Mereka tidak perlu ditulis ulang.

60

Yogi Inanto / 16

I. Menubuh kalimat menjadi benar

- 20 1. Hadirin sekalian dimohon berdiri sebentar.
- 10 2. Adikku sangat suka sekali memakai baju berwarna kuning.
- 10 3. Setiap siswa yang berprestasi akan memperoleh plakat penghargaan dari pihak sekolah.
- 16 4. Apakah bisa nanti sore kamu ke rumah tante?
- 10 5. Setelah mereka saling memandangi, maka mereka saling berbisikan.

ii. Membuat kalimat

Uraian

- 15 1. ... Apakah kamu mempunyai pabrik yang sangat terkenal?
 - 10 2. ... Apakah meniadakan pertemuan para produsen baru nanti?
 - 5 3. ... Bagaimana konsumen memastikan keamanan pabrik?
 - 5 4. Untuk mempercepat, sepatu bermotor terkenal dibutuhkan harga produksi.
 - 10 5. Perencanaan yang terkenal itu telah ditentukan. Saling
- Uraian dan lain

Pembahasan

- I.
 1. Seharusnya tanpa selalu dan berwarna.
 2. Sebaiknya tanpa kata yang dan pink.
 3. Knallan ke seharusnya siapa.
 4. Maka mereka saling telah spat apabila diarah lalu.
- ii.
 1. Tanpa kata yang, harusnya disebutkan nama pabriknya.
 2. Kurang jelas maksudnya.
 3. U di awal kalimat harus diawali dengan huruf kapital, yang tidak diperlukan kalimat yang lengkap.
 4. Seharusnya disebutkan perusahaan apa yang tidak diperlukan.

80

Andika Jiadi W/4

I. Jawablah!

- 20 1. Buisi Rila Adah dibaca dengan baik.
- 10 2. Semua siswa diperbolehkan pulang setelah kerja selesai mengerjakan tugasnya.
- 10 3. Ibu membeli buku tulis untuk 5. berkesin pada saya.
- 10 4. Kepada anak yang telah mendapat hadiah pertama harus diantar ke panitia.
- 20 5. Berhubung waktu telah mendesak, Bapak Bupati komo persidat.

II.

- 15 1. Ibu membeli obat generik di Apotek.
- 10 2. Harga listrik sekarang memproleh penyesuaian harga.
- 15 3. Ayahku bekerja sebagai distributor.
- 15 4. Kakakku sedang pergi ke Apotek untuk membeli obat penurun pa.
- 20 5. Kondisi masyarakat ~~saat ini~~ saat ini sangat buruk.

Rabonasan:

- I
 2. mereka tidak diperlukan karena sudah ada kata semua, demikian juga -nya, karena pengaruh bahasa daerah.
 3. diberikan pada lebih baik - dihilangkan karena tidak berpengaruh kepada makna kalimat.
 4. Kepada sebaiknya dihilangkan, tidak bermanfaat. Imbuhan di- salah penggunaannya seharusnya me-nya.
- II
 1. } Apotek tidak perlu ditulis dengan huruf kapital, karena
 4. } tidak diikuti nama apoteknya.
 2. Penggunaan kata penyesuaian harga kurang tepat, bahkan kata harga ditulis ulang. Seharusnya penyesuaian harga listrik.... masih perlu dipertimbangkan.
 3. Kalimat kurang lengkap.

Yeni Siskasari / 42

75
I Jawaban

- 20 1 Rita sudah dapat membacakan puisi-puisinya dengan baik.
- 15 2 Siswa boleh pulang setelah merasa mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.
- 10 3 Ibu beli buku untuk diberikan pada saya.
- 10 4 Anak yang mendapatkan hadiah pertama harus diambil dipanitia.
- 10 5 Berhubung waktu sudah mendesak, Bapak Bupati waktu kami perulahkan.

II Jawaban

- 15 1 Ibu membeli obat generik di apotek.
- 5 2 Mulai minggu depan, memperoleh penyesuaian harga listrik.
- 15 3 (tetanggaku) bekerja sebagai susutubutas.
- 15 4 Ayah pergi ke apotek untuk beli obat batuk.
- 20 5 kondisi masyarakat saat ini sangat parah.

Pembahasan

- I.
- 1. membacakan puisinya seharusnya ditulis membaca puisi, tidak diperlukan akhiran.
 - 2. sebaiknya di depan siswa ditambahi para untuk menunjukkan banyak.
 - 3. Seharusnya ditulis 'Ibu membelikan saya buku'.
 - 4. diambil seharusnya mengambilnya.
 - 5. waktu yang tidak perlu ditulis ulang.

- II
- 1. diapotik seharusnya ditulis di apotek.
 - 2. kata memperoleh tidak benar, seharusnya 'Mulai minggu depan penyesuaian harga listrik dibahas dalam sidang DPR'.
 - 3. Kurang spesifik dan kalimat belum selesai.
 - 4. Kata untuk tidak perlu, beli seharusnya ditulis membeli.

90

- I
- 20 1. Lusi Rita sudah diibaca dengan baik.
 - 15 2. Siswa boleh pulang, setelah mengerjakan tugasnya yang harus
 - 20 3. Ibu membelikan saya buku tulis di Idola
 - 15 4. Anak yang mendapatkan hadiah pertama diharapkan mengambil hadiahnya di parit
 - 15 5. Berhubung waktu sudah mendasak, Bapak Bupati waktu kami persulakan

- II
- 20 1. Ibu mendapat obat generik dari puskesmas.
 2. Mulai bulan depan
 - 10 2. Penyesuaian harga BEM mulai bulan depan mulai diberlakukan.
 - 20 3. Teman ayahku bekerja sebagai distributor obat generik ke puskesmas-puskesmas.
 - 20 4. Ibuku pergi ke apotek untuk membeli obat batuk.
 - 20 5. Kondisi masyarakat itu sangat memprihatinkan.

Pembahasan

- I.
2. Sebaiknya di depan digunakan para untuk menunjukkan banyak.
 3. Nama tempat Idola harus menggunakan huruf kapital.
 4. Anak tidak perlu ditulis, hadiah tidak perlu ditulis ulang.
 5. Yang disilakan Bapak Bupati, bukan waktu
- II.
2. mulai tidak perlu ditulis ulang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1) Identitas

Nama : Felecia Christina Sri Rahayu
Tempat, tanggal lahir : Malang, 23 Juli 1955
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Angkatan : 2001
N I M : 010210402417
Alamat : Jl. Dr Cipto Gg. Remaja 53 Bondowoso
Status : Janda
Adalah anak dari ayah Soekotjo (alm) dengan ibu Koesniami (alm). Tahun 1981 menikah dengan FX. Suwiyadi (alm), pemuda asal Ngawi. Dikaruniaai tiga anak:
1) B. Ambar Pustaka Kurniyadi (1982)
2) A. Betsy Ratih Permata Sari (1987)
3) A. Chrisdian Raggi Wirawan (1990)

2) Riwayat Pendidikan

SD Sisir Kecamatan Batu (1961-1967)
SMPK Bersubsidi di Batu (1967 - 1970)
SMAK Pendowo Muntilan (1971 - 1973)
Diploma 1 FKIP UNEJ (1980 - 1981)
Diploma 3 FIKP UNEJ (1996 - 1998)
S1 Penyetaraan FIKP UNEJ (2001 - 2002)

4) Riwayat Pekerjaan

Bekerja di Asuransi Jiwasraya cabang Bondowoso
(1974 - 1976)

Sebagai staf TU SMA Pahlawan Yayasan

Pendidikan Petani Jember (1977 – 1979)

Sebagai guru di SMP 2 Kencong, Jember (1981 –
1983)

Pindah mengajar Kesaksian Keluarga Dekat dalam
penyellesaian perkara perceraian di Pengadilan
Agama Bondowoso ke SMP 3 Bondowoso (1984 -
sekarang)

